

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang terjadi pada masa ini sangatlah cepat dan serba canggih. Dalam penelitian ini teknologi yang akan dibahas adalah mengenai *handphone*. Bungin (2009, hlm.57) mengatakan bahwa

Sosiologi menjelaskan komunikasi sebagai sebuah proses memaknai yang dilakukan seseorang (I) terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang (II) lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, (I) membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia (I) alami. Fenomena komunikasi dipengaruhi pula oleh media yang digunakan.

Fenomena mengenai penggunaan *handphone* khususnya dikalangan peserta didik Sekolah Menengah Atas ini sangat menarik dijadikan sebagai bahan penelitian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada peserta didik di SMA N 1, SMA N 9, dan SMA N 7 di kota bogor yang akan menjadi tempat penelitian terlihat gambaran mengenai penggunaan *handphone* yang berdampak pada gaya hidup mereka. Hal tersebut terlihat pada peserta didik kelas X yang berada pada masa peralihan dari jenjang sebelumnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka memiliki *handphone* dengan merk tertentu dengan harga yang tidak murah, hal tersebut dirasa hal yang cukup penting dalam eksistensi di lingkungan pergaulan mereka. Dan tanpa disadari pula perilaku mereka terhadap penggunaan *handphone* mengarah pada gaya hidup konsumtif, dimana mereka pada dasarnya mereka mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti sebelumnya juga di sekolah-sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, para peserta didik yang

menggunakan *handphone smartphone* dikarenakan anggapan bahwa memakai *smartphone* ini mereka akan terlihat lebih mengikuti perkembangan zaman teknologi. Orang akan dikatakan punya gengsi tinggi bila memakai *handphone* canggih jenis tertentu yang sedang menjadi tren. Budaya populer salah satu unsurnya adalah banyak disukai orang dan menjadi tren dikalangan masyarakat. Masyarakat banyak melihat tayangan-tayangan sinetron di televisi dimana aktor/aktris memakai *smartphone*.

Data terbaru dari Asosiasi Telekomunikasi Seluler Indonesia (ATSI) menunjukkan bahwa jumlah pelanggan seluler di Indonesia per tahun 2011 telah mencapai lebih dari 240 juta pelanggan pada akhir tahun 2011 lalu, naik 60 juta pelanggan dibanding tahun 2010. Angka ini mendekati jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 258 juta penduduk pada Desember 2010. Perkembangan jumlah pelanggan seluler di Indonesia bisa dikatakan cukup fantastis.

ATSI juga mengatakan dari 240 juta pelanggan seluler yang ada, pelanggan prabayar mempunyai porsi paling besar yaitu sekitar 95%, ini tidak berbeda dengan pada tahun 2010. Jumlah SMS yang terkirim pada tahun 2011 juga mencapai 260 miliar SMS dan jumlah transaksi data mencapai 27 ribu *terabyte*. Pelanggan broadband pun berkembang dengan pesat mencapai 70 juta pelanggan pada tahun 2011 dengan pertumbuhan lebih dari 100% dibanding tahun 2010.

Kumpulan penelitian Badwilan (2004) yang menunjukkan dampak negatif dari penggunaan *handphone* lainnya yaitu menonjol pada aspek psikologis dan sosial. Banyaknya peredaran gambar-gambar maupun video-video porno sekarang ini sudah dianggap hal biasa dalam lalu lintas data komunikasi melalui *handphone*. Selain itu adanya pesan SMS yang memberikan kesan rasisme dan unsur-unsur SARA didalamnya dapat mengancam serta merusak kehidupan interaksi masyarakat atau kelompok tertentu.

Pattiradjawane (2005) pernah melakukan penelitian terhadap pemakaian dan penggunaan *handphone* di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase terbesar pengguna *handphone* berdasarkan usia yaitu usia 15-24 tahun

(31%), berdasarkan kota-desa yaitu kota (71%), dan berdasarkan kota-desa pada lima pulau (Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Bali) yaitu kota (>55% dari masing-masing pulau). Sedangkan untuk perbandingan berdasarkan masing-masing pulau tersebut persentase terbesar adalah pulau Jawa (71%). Hal ini menunjukkan pengguna *handphone* terbesar merupakan kelompok remaja perkotaan terutama pada pulau Jawa.

Penelitian Ina (2006, hlmn.23) mengatakan bahwa “Karakteristik internal yang mempengaruhi penggunaan *handphone* adalah status ekonomi keluarga dan tujuan penggunaan *handphone*. Karakteristik eksternal yang mempengaruhi penggunaan *handphone* remaja adalah keberadaan teman dekat.”

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa betapa kemajuan teknologi komunikasi *handphone* berkembang sangatlah pesat. Hal tersebut baik disadari maupun tidak berpengaruh juga terhadap gaya hidup dan pola pikir peserta didik. Mereka banyak berinteraksi dengan teknologi seperti televisi, *handphone*, ataupun internet. Pada hakikatnya, kemajuan teknologi dan pengaruhnya dalam kehidupan adalah hal yang tak dapat kita hindari.

Hadirnya arus globalisasi yang saat ini terjadi ditengah-tengah masyarakat kita telah membawa dampak besar terhadap keberadaan kebudayaan setempat. Tergesernya budaya setempat dari lingkungannya, disebabkan oleh kemunculannya sebuah kebudayaan baru yang katanya lebih atraktif, fleksibel dan mudah dipahami sebagian masyarakat.

Dari kasus penggunaan *handphone* dikalangan peserta didik Sekolah Menengah Atas ini bila ditinjau dari prespektif sosiologi komunikasi, ini adalah contoh budaya populer yang semakin menggeliat di Indonesia. Masyarakat rela antri hingga ricuh hanya untuk membeli *smarthphone*. Para pengguna *handphone* tidak semuanya mengerti fitur-fitur yang dimilikinya.

Sujarwa (2011, hlm.308) berpendapat mengenai kemajuan teknologi bahwa :

Kemajuan teknologi saat ini akan berpengaruh negatif pada aspek perilaku sosial budaya yaitu “Perilaku konsumtif masyarakat yang semakin

menjadi sebagai akibat isu budaya global telah melahirkan generasi baru yang secara moral bersifat konsumtif, boros, hedonis dan pragmatisme.

Penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup peserta didik saat ini juga mengarah kepada perilaku konsumtif. Lina dan Rosyid (1997:6), “perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional disebut perilaku konsumtif. Konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.” Adapun fakta di lapangan mengenai perilaku konsumtif ini terlihat ketika peneliti menanyakan kepada beberapa peserta didik mengenai hal tersebut dan diperoleh jawaban yang isinya merujuk kepada perilaku konsumtif.

Menurut Fuziah, (2010, hlm.2) mengatakan bahwa

Untuk mendapatkan dukungan sosial, remaja berupaya memperoleh dengan cara berpenampilan menarik, yaitu dengan menggunakan berbagai barang yang dianggap *trend* dan *modern* dengan harapan mereka mendapatkan penghargaan dari kelompoknya. Seperti yang dituturkan oleh remaja dalam sebuah artikel, remaja berpendapat bahwa untuk mengakat harga diri dan dapat eksis dan dapat eksis sebagai remaja perlu menyesuaikan diri terhadap perkembangan food, fashion, dan fun. Pada akhirnya remaja berlomba-lomba menggapai harga diri berperilaku konsumtif.”

Akan menjadi suatu masalah ketika kecenderungan yang sebenarnya wajar terjadi pada remaja ini dilakukan secara berlebihan. Pepatah “lebih besar pasak daripada tiang” berlaku pada kasus ini. Seringkali yang dituntut oleh peserta didik di luar kemampuan orang tuanya sebagai sumber dana. Hal ini menyebabkan banyak orang tua yang mengeluh saat anaknya mulai memasuki dunia remaja apalagi ketika memasuki jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam hal ini, perilaku tadi telah menimbulkan masalah ekonomi pada keluarganya.

Perilaku konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup sekelompok peserta didik SMA. Dalam perkembangannya, mereka akan menjadi orang-orang dewasa dengan gaya hidup konsumtif. Karena pada dasarnya gaya hidup konsumtif ini tidak mengenal batasan umur, jenis kelamin ataupun status

seseorang.

Fenomena ini seringkali terjadi di kota-kota besar di Indonesia, seperti halnya kota Bogor yang letaknya cukup dekat dari Ibu Kota Republik Indonesia. Letak kota yang cukup strategis dan mudah untuk mengakses segala kecanggihan teknologi termasuk dalam hal penggunaan *handphone*. Dari segi penggunaan teknologi *handphone* khususnya para peserta didik Sekolah Menengah atas di kota Bogor terlihat berkembang sangat pesat dengan dimilikinyahandphone dengan merk-merk tertentu yang canggih dan dengan harga yang cukup mahal dan tak jarang mereka bahkan memiliki lebih dari satu *handphone*. Memiliki *handphone* dengan merk tertentu tersebut dirasa hal yang cukup penting dalam eksistensi di lingkungan pergaulan mereka. Mereka merasa bahwa memiliki *handphone* dengan berbagai fitur dan fasilitas canggih merupakan suatu keharusan, apalagi mereka dengan status ekonomi menengah keatas. Tanpa disadari pula perilaku mereka terhadap penggunaan *handphone* mengarah pada gaya hidup konsumtif, dimana mereka pada dasarnya mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan pada saat itu, mereka justru malah mengkonsumsi hal tersebut secara berlebihan.

Berdasarkan realita di atas maka penulis tertarik untuk menentukan judul
 “PENGARUH PENGGUNAAN *HANDPHONE* TERHADAP GAYA HIDUP
 PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA
 BOGOR

(Studi Deskriptif Pada Peserta didik SMA Negeri Di Kota Bogor)”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa masalah yang utama muncul dalam penelitian ini adalah terkait penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup pada peserta didik SMA Negeri di kota Bogor yang mengarah pada perilaku konsumtif.

Untuk memperjelas ruang lingkup yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam

Gina Marsiane Geovani Kasah, 2014

Pengaruh penggunaan handphone terhadap gaya hidup peserta didik SMA Negeri di kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dibatasi pada Tingkat penggunaan *handphone* pada remaja dapat dilihat melalui empat hal, yaitu frekuensi penggunaan, pemanfaatan fasilitas, tingkat biaya pengeluaran, dan pihak yang diajak berkomunikasi. Selanjutnya tingkat penggunaan teknologi komunikasi *handphone* tersebut sebagai pengaruh dari luar masyarakat diduga dapat mempengaruhi gaya hidup dari peserta didik Sekolah Menengah Atas tersebut. Adapun gaya hidup yang dimaksud disini yaitu *handphone* sebagai suatu hal yang menjadi budaya massa dan budaya populer dikalangan peserta didik Sekolah Menengah Atas serta gaya hidup konsumtif yang pada akhirnya dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Perilaku konsumtif pada reamaja dapat dilihat melalu empat hal yaitu Membeli produk hanya karena memenuhi keinginan , Membeli produk dengan harga yang di luar batas kemampuan, Membeli produk tanpa mempedulikan kebutuhan serta manfaat, Membeli produk karena menjaga penampilan, mengikuti perkembangan jaman dan gaya hidup (trend), membeli produk karena harga diri .

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Peserta didik SMA atau sederajatnya termasuk dalam kategori remaja. Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa remaja yang berada pada rentang usia antara 16-19 tahun. Menurut Yusuf (2009, hlm.9) Masa remaja “merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan peserta didik dan merupakan masa transisi ke masa dewasa yang diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat”

Penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup peserta didik saat ini mengarah kepada perilaku konsumtif. Menurut Lina dan Rosyid, (1997, hlm.6) mengatakan bahwa

Perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional disebut perilaku konsumtif. Konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup pada peserta didik Sekolah Menengah Atas di Kota Bogor?
2. Adakah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik Sekolah Menengah Atas di kota Bogor?
3. Sampai sejauh manakah implementasi konten “gaya hidup” sebagai bagian dari materi pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas di kota Bogor?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup peserta didik Sekolah Menengah Atas di kota Bogor. Sedangkan secara khusus penelitian ini meliputi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan *handphone* terhadap gaya hidup pada peserta didik Sekolah Menengah Atas di kota Bogor
- 2) Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan *handphone* terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik Sekolah Menengah Atas di kota Bogor
- 3) Untuk mengetahui sampai sejauh manakah implementasi konten “gaya hidup” sebagai bagian dari materi pembelajaran sosiologi di Sekolah Menengah Atas di kota Bogor

1.5 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bagi

perkembangan ilmu Sosiologi, khususnya dalam mengidentifikasi gaya hidup terkait dengan penggunaan *handphone* pada peserta didik Sekolah Menengah Atas di kota Bogor.

2) Manfaat Praktis

a) Pendidik

Pendidik dapat lebih memotivasi peserta didik dan juga menjadi role model untuk menghindari perilaku konsumtif.

b) Peserta didik

Peserta didik mampu menghindari perilaku konsumtif dan dapat bersikap hemat.

c) Orangtua

Orangtua dapat mengantisipasi perilaku konsumtif serta memberikan pengawasan kepada anak akibat dari penggunaan *handphone*.

d) Sekolah

Sekolah dapat meminimalisir dan memberikan antisipasi pada peserta didik terkait perilaku konsumtif.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari 5 bab antara lain:

1. Bab I terdiri dari latar belakang masalah,identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat / signifikansi penelitian,dan Struktur organisasi skripsi.
2. Bab II terdiri dari kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.
3. Bab III terdiri dari metode penelitian merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya.
4. Bab IV terdiri dari hasil dan pembahasan penelitian.
5. Bab V terdiri dari simpulan dan saran.